

Optimalisasi Inovasi Produk Makanan Berbahan Dasar Jamur sebagai Upaya Penguatan Wanita Tani Jamur melalui Pelatihan dan Pendampingan

Optimizing Innovation in Mushroom-Based Food Products as an Effort to Strengthen Women Mushroom Farmers through Training and Mentoring

Nova Ariyanto¹, Nisa Adelia Trianita², Urzha Dian Syafitiri³, Arfido Ramadhani⁴, Sutarno⁵, Akhmad Sholakhudin⁶, Tuffahati Sahna Khumairah⁷, Riki Apriyanto⁸, Berliana Putri⁹, Nur Khilya Maulida¹⁰, Meisya Maulida Khusna¹¹, Isna Nur Aini¹², Tegar Saputra¹³, M. Warisa Al Malik¹⁴, Ulfatul Elsa Muzayyanah¹⁵, Setia Iriyanto¹⁶, Ahmad Ilham^{17*}

^{1,5,7,17}Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

^{3,4,8,10,12,13,14}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

^{6,16}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

⁹Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

^{2,11}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

¹⁵Program Studi Statistika, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

¹⁻¹⁶Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kafilah Jenderal Soedirman Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia.

**Penulis Korespondensi*

¹novaariyanto910@gmail.com, ²nisatrianita323@gmail.com, ³urzhadian01@gmail.com,
⁴arfido73@gmail.com, ⁵bangtarno010702@gmail.com, ⁶ahmadsholakhudin@unimus.ac.id,
⁷tuffahatisahna@gmail.com, ⁸wawah6060@gmail.com, ⁹berliana056@gmail.com,
¹⁰khilyamaulida97@gmail.com, ¹²isnanuraini6@gmail.com, ¹³stegar403@gmail.com,
¹⁴m.warisaalmalik@gmail.com, ¹⁵ulfatulelsa472@gmail.com, ¹⁶setiairiyanto@unimus.ac.id,
¹⁷ahmadilham@unimus.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 12 November 2023; Diterima 15 Februari 2024; Diterbitkan 31 Mei 2024

Abstrak

Desa Genting, Semarang, memiliki potensi budidaya jamur yang besar berkat kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan jamur yang sehat. Meskipun perempuan tani telah aktif terlibat dalam budidaya jamur di desa ini, mereka sering menghadapi kendala dalam hal akses sumber daya, pengetahuan, dan pemasaran produk olahan makanan berbahan dasar jamur. Untuk mengatasi masalah ini, kami UKM Hizbul Wathan dalam kegiatan hibah PPK Ormawa 2023 mengusulkan pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemasaran makanan berbahan dasar jamur di Desa Genting. Metode yang kami gunakan adalah analisis SWOT, digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, ancaman, dan strategi pengembangan dalam mengatasi masalah kelompok wanita tani jamur di Desa Genting. Kelebihan meliputi kondisi geografis yang mendukung budidaya jamur, partisipasi perempuan tani, dan kearifan lokal yang unik. Sementara itu, kelemahan utama adalah keterbatasan akses sumber daya dan pengetahuan. Peluang dalam diversifikasi produk makanan berbahan dasar jamur dan meningkatnya kesadaran konsumen tentang makanan sehat harus dimanfaatkan. Ancaman mencakup persaingan pasar dan perubahan iklim. Pembahasan fokus pada strategi pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan tani, upaya pemasaran yang efektif, dan peluang kemitraan dengan pihak eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pendampingan dan pelatihan olah makanan berbahan dasar jamur mampu menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan pendapatan wanita tani, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Genting.

Kata kunci: Budidaya Jamur, Wanita Tani Jamur, Inovasi Produk Makanan, PPK Ormawa, UKM Hizbul Wathan

Abstract

Genting Village, Semarang, has great potential for mushroom cultivation thanks to geographical and climatic conditions that favour healthy mushroom growth. Although farm women have been actively involved in mushroom cultivation in this village, they often face obstacles in terms of access to resources, knowledge, and marketing of mushroom-based processed food products. To overcome this problem, we, UKM Hizbul Wathan, in the PPK Ormawa 2023 grant activity, propose training and mentoring in the manufacture and marketing of mushroom-based food in Genteng Village. The method we use is SWOT analysis, used to identify strengths, weaknesses, threats, and development strategies in overcoming the problems of the mushroom farmer women's group in Genteng Village. Strengths include favourable geographical conditions for mushroom cultivation, participation of women farmers, and unique local wisdom. Meanwhile, the main weaknesses are limited access to resources and knowledge. Opportunities in diversification of mushroom-based food products and increasing consumer awareness about healthy food should be utilised. Threats include market competition and climate change. The discussion focuses on strategies for developing training programmes to improve farm women's knowledge and skills, effective marketing efforts, and partnership opportunities with external parties. The results of this study show that mentoring and training in mushroom-based food processing can create new economic opportunities, increase the income of farm women, and support sustainable development in Genteng Village.

Keywords: *Mushroom Cultivation, Women Mushroom Farmers, Food Product Innovation, PPK Ormawa, UKM Hizbul Wathan*

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan dan tuntutan dari lingkungan eksternal menegaskan perlunya perubahan dan tindakan dalam mengatasi permasalahan di desa (Susilowati et al., 2022). Perempuan memiliki peran krusial dalam mengelola pertanian, terutama melalui kelompok wanita tani, yang telah terbukti meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian (Budziewicz-Guzlecka & Drożdż, 2022). Pemberdayaan kelompok wanita tani tidak hanya membantu dalam pekerjaan pertanian namun juga meningkatkan produktivitas dan kemandirian mereka (Yustikasari et al., 2021). Ini mencakup manajemen dan pengolahan hasil pertanian sesuai dengan kebutuhan pasar dan potensi yang ada.

Keberadaan kelompok wanita tani menunjukkan kontribusi penting mereka dalam pemberdayaan perempuan melalui program pembangunan (Mukhlisah, 2023). Mereka memanfaatkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas lahan dan kesejahteraan anggota petani. Pada tingkat desa, kelompok ini tidak hanya menjadi agen pemberdayaan perempuan tetapi juga mendorong kemajuan sektor pertanian lokal.

Dalam konteks budidaya jamur dan inovasi produk makanan dari jamur, perubahan pandangan tradisional terhadap peran perempuan dalam pertanian sangat

penting. Hal ini tidak hanya memberikan pengakuan yang lebih layak, namun juga menjadi motivasi bagi generasi muda untuk terlibat dalam pertanian dan inovasi, serta mempromosikan kesetaraan gender di tingkat desa.

Inisiatif penguatan perempuan tani jamur di Desa Genteng bukan hanya tentang manfaat ekonomi, ekologis, dan sosial, tetapi juga sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu fokus utama adalah pengentasan kemiskinan dan kelaparan serta pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi produk makanan berbahan dasar jamur dapat meningkatkan nilai tambah hasil budidaya jamur.

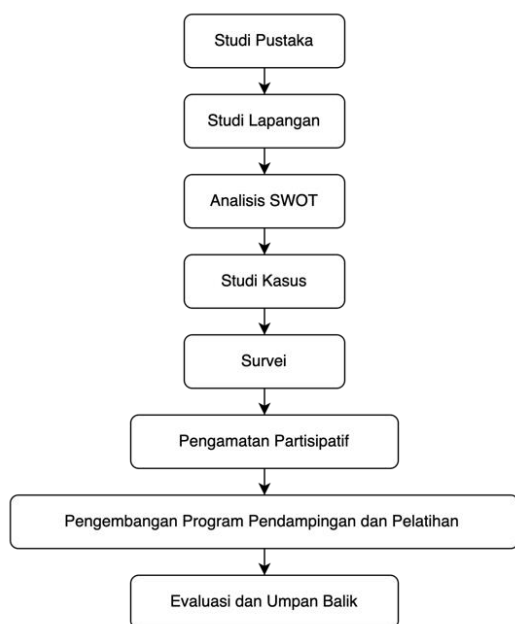
METODE

Sasaran kegiatan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah petani jamur dan masyarakat Desa Genteng, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Lokasi kegiatan PPK Ormawa ini di Desa Genteng, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebelumnya, maka Tim PPK Ormawa UKM Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) mengusulkan sebuah kegiatan pelatihan dan

pendampingan yang komprehensif sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan makanan berbahan dasar jamur dengan nilai tambah yang lebih tinggi sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan hasil budidaya jamur mereka dan menciptakan produk makanan inovatif yang dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi tekanan terhadap lahan pertanian konvensional. Selain itu, pelatihan ini juga dapat mempertimbangkan aspek ekologis, seperti pengelolaan limbah organik, yang dapat ditingkatkan melalui inovasi produk makanan berbahan dasar jamur (Sukomardojo et al., 2023). Metodologi pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1:
Kerangka Metodologi Penelitian yang
Diusulkan



1. Studi Pustaka

Pada tahap ini studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang budidaya jamur, inovasi produk makanan berbahan dasar jamur, serta pendekatan

pelatihan yang efektif di lokasi kegiatan.

1. Studi Lapangan

Tim PPK Ormawa Unimus melakukan survei dan wawancara langsung dengan kelompok wanita tani jamur di Desa Genting. Hal ini bertujuan untuk memahami praktik budidaya jamur yang sedang berlangsung, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan dan harapan mereka terkait pelatihan.

2. Analisis SWOT

Kami menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) (Vlados, 2019) untuk mengevaluasi situasi budidaya jamur dan pelatihan yang akan dilakukan. Bertujuan, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Temuan analisis SWOT dapat ditunjukkan pada Grafik 2.

Grafik 2:
Matriks Analisis SWOT

	Kelebihan	Kelemahan
Peluang	<ul style="list-style-type: none"> Diversifikasi produk makanan berbahan dasar jamur Peningkatan kesadaran konsumen akan kesehatan Kemitraan dengan pihak eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan akses sumber daya (model, teknologi, dan infrastruktur) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan Keterbatasan akses pasar
Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> Persaingan pasar Perubahan kebijakan/ regulasi Tantangan pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan iklim Perubahan kebijakan atau regulasi

3. Studi Kasus

Berdasarkan matriks analisis SWOT yang ditunjukkan pada Grafik 2, maka studi kasus akan fokus pada wanita tani jamur di Desa Genting. Bertujuan memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak pelatihan pada kehidupan mereka.

4. Survei

Tim PKK Ormawa HW Unimus kemudian melakukan survei terstruktur kepada kelompok perempuan tani jamur yang berpotensi mengikuti pendampingan dan pelatihan. Survei ini bertujuan untuk

mengukur tingkat pengetahuan awal, ekspektasi, serta preferensi pelatihan mereka.

5. Pengamatan Partisipatif

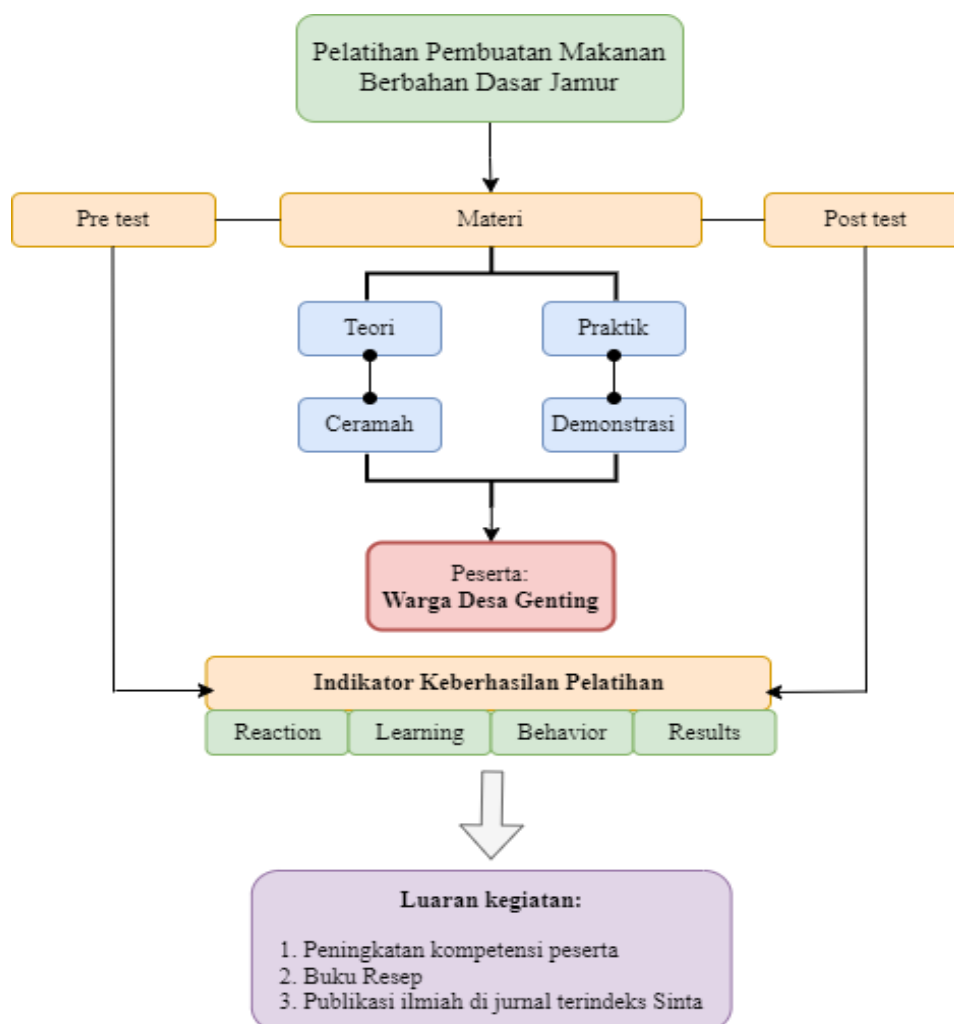
Pada tahap ini Tim PPK Ormawa HW Unimus melakukan pengamatan secara langsung pelatihan yang sedang berlangsung atau melakukan partisipasi dalam pelatihan untuk memahami lebih dalam proses pelatihan, respons peserta, dan tantangan yang muncul selama pelatihan. Selanjutnya dianalisis untuk memahami lebih dalam

proses pendampingan dan pelatihan, respon peserta, dan tantangan yang muncul selama kegiatan.

6. Pengembangan Program Pelatihan

Berdasarkan temuan dari studi literatur, lapangan, analisis SWOT, dan kebutuhan peserta, akhirnya kami dapat dapat mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan tujuan. Skema pendampingan dan pelatihan yang dikembangkan dapat dilihat pada Grafik 3.

Grafik 3:
Skema Pendampingan dan Pelatihan yang Diusulkan



Grafik 4:
Penandatanganan MoU bersama Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Desa Genting



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Grafik 5:
Penyampaian Materi Integrasi Visi dan Misi Universitas dan Program Kerja Desa Genting



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Grafik 6:
Pemberian Presepsi Awal Tentang Inovasi Produk Makanan Berbahan Dasar Jamur



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Grafik 7:
Pelatihan Membuat Brownies Jamur



Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pendampingan dan pelatihan selesai, kami melakukan evaluasi untuk mengevaluasi dampak kegiatan pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Umpan balik dari peserta pelatihan dilakukan untuk memahami keberhasilan pelatihan dan area yang perlu ditingkatkan. Hasil foto kegiatan ditunjukkan pada Grafik 4, 5, 6, dan 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil analisis SWOT menunjukkan sejumlah temuan penting. Keunggulan utama mencakup kondisi geografis dan iklim yang mendukung budidaya jamur di Desa Genting, serta keterlibatan aktif perempuan tani dalam kegiatan tersebut. Integritas budaya lokal dan kekhasan kuliner desa dapat diintegrasikan ke dalam produk makanan berbahan dasar jamur,

meningkatkan nilai tambah dan daya tarik bagi konsumen. Potensi dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga non-pemerintah juga teridentifikasi sebagai faktor penguat. Namun, terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses sumber daya seperti modal dan teknologi, serta kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jamur. Kendala dalam mengakses pasar juga merupakan tantangan yang harus dihadapi..

2. Pembahasan

Dalam konteks pendampingan dan pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar jamur, strategi yang efektif difokuskan pada optimalisasi kelebihan yang ada. Hal ini melibatkan pengembangan program pelatihan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan tani dalam budidaya jamur. Kolaborasi dengan lembaga pelatihan atau ahli lokal diidentifikasi

sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan terkait pengetahuan dan keterampilan.

Upaya selanjutnya berpusat pada strategi pemasaran yang efektif dan peningkatan akses pasar untuk mengatasi hambatan dalam memasarkan produk makanan berbahan dasar jamur. Potensi kerjasama dengan pihak eksternal, seperti restoran lokal atau toko makanan, dijelajahi untuk memperluas pasar. Kesempatan dalam diversifikasi produk makanan berbahan dasar jamur dieksplorasi dengan pengembangan produk inovatif sesuai tren pasar dan selera konsumen. Ancaman seperti persaingan pasar, perubahan iklim, kebijakan, dan tantangan pemasaran dikelola dengan hati-hati. Dengan pemahaman mendalam tentang SWOT, proyek pelatihan dirancang untuk mencapai kesuksesan dan dampak positif yang lebih besar dalam pemberdayaan perempuan tani serta pertumbuhan ekonomi di Desa Genting, Semarang.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan olah makanan dari jamur di Desa Genting, Semarang, bertujuan strategis untuk meningkatkan peran serta perempuan tani dalam sektor budidaya jamur. Analisis SWOT yang dilakukan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait proyek ini.

Dengan fokus pada pemanfaatan kelebihan, penanggulangan kelemahan, maksimalisasi peluang, dan penanganan ancaman melalui strategi yang tepat, diharapkan bahwa proyek ini mampu menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan pendapatan perempuan tani, serta memberikan kontribusi positif dalam menggerakkan pembangunan berkelanjutan di Desa Genting, Semarang.

Melalui pendekatan yang mengedepankan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemasaran efektif, dan kemitraan strategis, proyek ini berpotensi memberdayakan perempuan tani

serta menciptakan dampak positif dalam konteks budidaya jamur di tingkat lokal.

PENGAKUAN

Penulis berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas hibah PPK Ormawa dengan No. SK: 2379/E2/DT.01.01/2023 atas dukungan dana yang diberikan. Kami juga berterima kasih ke pada Ahmad Ilham sebagai pembimbing yang terus mengarahkan kami hingga artikel dan kegiatan kami selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5 (1)(1), 1–17. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Ardelia, R., Anwarudin, O., & Nazaruddin. (2020). Akses Teknologi Informasi melalui Media Elektronik pada Petani KRPL. *Jurnal Triton*, 11(1), 24–36. <https://doi.org/10.47687/jt.v11i1.101>
- Budziewicz-Guźlecka, A., & Drożdż, W. (2022). Development and Implementation of the Smart Village Concept as a Challenge for the Modern Power Industry on the Example of Poland. *Energies*, 15(2), 603. <https://doi.org/10.3390/en15020603>
- Lange, L., Agger, J. W., & Meyer, A. S. (2020). Fungal Biotechnology: Unlocking the Full Potential of Fungi for a More Sustainable World. In *Grand Challenges in Biology and Biotechnology* (hal. 3–32). https://doi.org/10.1007/978-3-030-29541-7_1
- Mukhlisah, A. N. (2023). *Penerapan Prinsip Participatory Learning And Action Untuk Memberdayakan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani Melati Dikelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*.

- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88.
<https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto>.
- Permatasari, P., Ilman, A. S., Tilt, C. A., Lestari, D., Islam, S., Tenrini, R. H., Rahman, A. B., Samosir, A. P., & Wardhana, I. W. (2021). The Village Fund Program in Indonesia: Measuring the Effectiveness and Alignment to Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 13(21), 12294.
<https://doi.org/10.3390/su132112294>
- Sdiri, A., Pinho, J., & Ratanatamskul, C. (2018). Water resource management for sustainable development. *Arabian Journal of Geosciences*, 11(6).
<https://doi.org/10.1007/s12517-018-3411-z>
- Sukomardojo, T., Murthada, Iskandar, Ma'ruf, M. I., & Gymnastiar, I. A. (2023). Optimasi Praktik Pertanian di Komunitas Pedesaan Untuk Hasil Tanaman yang Berkelanjutan: Studi Keterlibatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 32–42.
<https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.26>
- Susilowati, T., Nuswantoro, M. A., & Susiatin, E. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 36–42.
- Vlados, C. (2019). On a correlative and evolutionary SWOT analysis. *Journal of Strategy and Management*, 12(3), 347–363.
<https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2019-0026>
- Yustikasari, Y., Gemiharto, I., & Ayuningtyas, F. (2021). The Development of Communication Model for the Empowerment of Highly Poor Villages in Pangandaran Regency, West Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 819(1), 012038.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/819/1/012038>